

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pengelolaan

###### a. Definisi Manajemen

Istilah manajemen secara bahasa atau *etimologis*, di antaranya yaitu berasal dari bahasa latin *manus*, yang artinya “tangan” (*Online Etymology*). Selanjutnya istilah manajemen dalam bahasa Italia berasal dari kata “*maneggiare*” yang artinya adalah mengendalikan. istilah manajemen dalam bahasa Prancis yaitu “*management*” yang artinya “seni melaksanakan dan mengatur” (*Oxford English Dictionary*). Sementara istilah manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata *to manage*, yang artinya adalah mengatur. Proses mengatur kegiatan dalam urutan atau fungsi disebut manajemen. Oleh karena itu, manajemen adalah proses memuaskan kebutuhan yang diinginkan atau dibutuhkan oleh suatu organisasi, seperti organisasi bisnis, organisasi sosial, atau organisasi pemerintah.<sup>1</sup>

Manajemen juga dikenal dalam Bahasa Latin, yaitu dari asal kata “*manus*” yang artinya adalah tangan dan “*agree*” artinya melakukan. Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. Selanjutnya kata *Managere* jika diterjemahkan ke Bahasa Inggris menjadi *management* yang merupakan kata benda dan kata *manager* yang merupakan kata kerja artinya untuk orang yang melakukannya. Kemudian kata *Management* apabila diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen artinya pengelolaan.<sup>2</sup> Dengan demikian, kata manajemen secara bahasa artinya adalah pengurusan, pengaturan, penggerakan dan pengelolaan. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai upaya untuk memperbaiki mutu manusia dan memperbaiki tata kerja dalam mencapai tujuan mereka. Menurut Lyndall F. Urwick, manajemen adalah upaya serius, dengan sikap dan semangat pimpinan untuk menggunakan alat perumusan, analisis, pengukuran, eksperimen, dan bukti untuk mengatasi

---

<sup>1</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

<sup>2</sup> Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 6-7.

masalah yang timbul dalam kepemimpinan perusahaan atau sistem kerja sama manusia.<sup>3</sup>

Adapun menurut *James A.F. Stonner* bahwa manajemen adalah suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi usaha-usaha dari para anggota organisasi dan menggunakan sumber daya-sumber daya organisasi yang lainnya agar tercapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan dari empat fungsi utama manajemen yang dimulai dengan kegiatan merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan.<sup>5</sup> Manajemen adalah suatu proses tertentu yang meliputi kegiatan perencanaan, kemudian pengorganisasian, dilanjutkan dengan penggerakan, dan pengawasan, yang dilakukan dalam rangka menentukan dan mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan melalui penggunaan segenap sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>6</sup> Ini mengandung maksud bahwa di dalam kegiatan manajemen terdapat empat kegiatan utama yang dimulai dari adanya kegiatan merencanakan berbagai program, kemudian melakukan pengorganisasian segala personel yang terlibat di dalamnya, melaksanakan program-program yang telah direncanakan dengan melibatkan semua personel secara aktif serta melaksanakan kegiatan pengawasan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Manajemen adalah proses mendayagunakan seluruh bahan mental (baku) dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses tersebut mengikutsertakan adanya kegiatan mengorganisasi, memberikan pengarahan, melakukan koordinasi, dan melaksanakan evaluasi terhadap orang-orang dalam rangka mencapai tujuan.<sup>7</sup> Manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok dari suatu

---

<sup>3</sup> Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyalarta: UPP – AMP YKPN, 1996), 13-14.

<sup>4</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 4.

<sup>5</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 1.

<sup>6</sup> M. Ngali Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 7.

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31

organisasi yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.<sup>8</sup> Oleh karenanya keberadaan orang-orang dalam suatu perkumpulan sangat menentukan di dalam pencapaian suatu tujuan dari organisasi. Para pemimpin harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing melalui pemberian wewenang dan juga pengawasan.

Secara lebih luas, manajemen didefinisikan sebagai suatu profesi, karena memerlukan kompetensi dan keahlian khusus bagi seorang manajer untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan manajemen. Kemampuan dan keahlian khusus yang harus dimiliki oleh manajer yaitu: *Pertama*, adanya kemampuan konsep, yaitu kemampuan dalam mempersepsi organisasi sebagai suatu sistem, mampu untuk memahami setiap perubahan yang dapat berpengaruh terhadap keseluruhan organisasi, dan memiliki kemampuan untuk melakukan koordinasi dari semua kegiatan dan kepentingan organisasi. *Kedua*, adanya kemampuan social, yaitu: kemampuan di dalam menjalin suatu hubungan (relasi), kemampuan menjalin kerjasama dan juga kemampuan dalam memimpin orang lain. *Ketiga*, adanya kemampuan teknis, yaitu kemampuan yang terkait dengan kemampuan yang dimiliki oleh seorang manajer dalam mempergunakan alat, prosedur, dan teknik bidang khusus, seperti: teknik perencanaan program anggaran, teknik program pengawasan, dan sebagainya.<sup>9</sup> Dalam definisi ini terlihat bahwa seorang manajer harus memiliki kompetensi khusus di bidang konsep, sosial dan juga teknis. Ketiga kompetensi khusus tersebut harus dimiliki oleh seorang manajer agar dapat melaksanakan manajemen dengan baik. Penguasaan dalam bidang konsep akan mampu menjadikan seorang manajer memahami berbagai teori sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Selanjutnya kemampuan sosial sangat penting dimiliki oleh seorang manajer/pemimpin agar mampu untuk menjalin komunikasi dengan relasi yang baik dengan sesama mitra kerja dan bawahannya. Begitu juga dengan kemampuan

---

<sup>8</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 7.

<sup>9</sup>Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management: Konsep dan Aplikasi di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 28-29.

teknis sangat dibutuhkan oleh manajer dalam mengaplikasikan di lapangan.

Husaini Usman mendefinisikan manajemen sebagai serangkaian aktivitas yang diarahkan secara langsung untuk mendayagunaan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Manajemen juga dapat dipandang sebagai suatu seni dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan melibatkan orang lain (*The art of getting things done through the people*). Dalam definisi ini mengandung makna bahwa pelibatan orang lain oleh seorang manajer atau pemimpin dalam sebuah organisasi tidak lain adalah dalam rangka untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Dikatakan sebagai seni, karena seorang manajer dapat berimprovisasi dan berkreasi sesuai dengan kecakapannya masing-masing. Seni ini sangat dibutuhkan agar seorang manajer mampu melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan kondisi organisasi dan diterima serta dilaksanakan oleh para anggotanya sehingga tujuannya dapat tercapai.

Manajemen adalah suatu proses yang berkesinambungan yang mencakup kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh individu dalam melaksanakan suatu kegiatan baik kegiatan tersebut dilaksanakan secara individu maupun kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok atau bersama orang lain serta mengkoordinasikan dan menggunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efisien dan efektif.<sup>12</sup> Ini terkandung maksud bahwa bila makna manajemen lebih ditekankan pada tanggung jawab untuk melaksanakan suatu program dalam mencapai tujuan bersama.

Hal ini juga sesuai yang dikemukakan Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, “*A manager is someone who coordinates and oversees the work of other people so that organizational goals can be accomplished. A manager’s job is not about personal achievement—it’s about helping others do*

---

<sup>10</sup>Husaini Usman, *Manajemen*, 6.

<sup>11</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 32.

<sup>12</sup>Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 87

*their work*".<sup>13</sup> Pandangan ini dapat dipahami sebagai manajer sebagai seseorang yang mengoordinasikan dan mengawasi pekerjaan orang lain sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Tugas seorang manajer adalah membantu orang lain dengan pekerjaan mereka, bukan pencapaian pribadi mereka. Jadi seorang manajer dapat memberikan layanan berupa bantuan bagi seluruh anggota organisasi untuk bersama-sama mencapai tujuan.

Manajemen adalah suatu usaha atau upaya yang di dalamnya mencakup proses perencanaan/merencanakan, kegiatan pengorganisasian/mengorganisasi, kegiatan memimpin/kepemimpinan, dan juga kegiatan pengendalian anggota organisasi yang disertai dengan adanya pemberdayaan seluruh sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Jadi, pada pokoknya manajemen merupakan suatu usaha atau upaya untuk melakukan pengelolaan atau pengaturan elemen-elemen organisasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Masalah mendefinisikan manajemen memang sulit. Banyak penulis setuju bahwa manajemen melibatkan tingkat keterampilan yang berbeda, tetapi di sisi lain juga situasi yang berbeda. T. Hani Handoko menyimpulkan bahwa untuk lebih memperjelas pengertian manajemen, perlu dibahas topik-topik berikut:

- 1) Manajemen sebagai ilmu dan seni
- 2) Manajemen sebagai profesi
- 3) Manajemen dapat berarti sekelompok orang yang melaksanakan tugas atau fungsi manajerial. Ini digunakan untuk merujuk secara kolektif ke semua individu dalam kelompok. Individu yang melakukan fungsi manajerial atau bagian dari kelompok secara keseluruhan dapat disebut sebagai bagian dari manajemen.

---

<sup>13</sup> Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management 11th ed*, (New Jersey: Publishing as Prentice Hall, One Lake Street, 2012), 5.

<sup>14</sup> Qibtiah, Elin Asrofah, Rita Retnowati, and Griet Helena Laihad. "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar Di School Of Universe." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 6.2 (2018): 626-635.

- 4) Manajemen juga merupakan suatu proses, karena melibatkan pelaksanaan serangkaian jenis kegiatan atau fungsi tertentu.<sup>15</sup>

Dari uraian di atas, juga dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan pelaksanaan.
- 2) Manajemen sebagai sistem kerja sama yang kooperatif dan rasional. Kooperatif dalam hal ini terkait dengan kerjasama dari para anggota yang ada di dalamnya dan rasional artinya sesuai dengan akal.
- 3) Dalam manajemen mencakup kegiatan perencanaan, mengorganisasi, memberi pengarah, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.
- 4) Manajemen menekankan perlunya prinsip efisiensi dan efektivitas.
- 5) Dibutuhkan adanya unsur kepemimpinan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, manajemen adalah kegiatan mengelola suatu organisasi atau bisnis, dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, melalui penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien seperti yang ditetapkan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

#### **b. Manajemen Pengelolaan**

Pengelolaan adalah suatu proses yang memberikan pengawasan terhadap seluruh hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Manajemen secara umum adalah kegiatan mengubah sesuatu sehingga menjadi baik dan bernilai tinggi sejak awal. Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas melakukan sesuatu agar lebih nyaman dan sesuai dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

Manajemen pengelolaan sangat erat hubungannya dengan para manajer dari suatu perusahaan atau organisasi. Ini dikarenakan manajemen pengelolaan merupakan suatu hal yang dilakukan oleh para manajer. Dalam manajemen pengelolaan ini melibatkan aktivitas-aktivitas koordinasi dan pengawasan

---

<sup>15</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), 10-15.

terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan orang lain tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.<sup>16</sup> Berdasarkan dari tinjauan manajemen pengelolaan, pasar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: pasar tradisional dan pasar modern.<sup>17</sup>

Pencapaian tujuan manajemen pengelolaan akan terwujud apabila segenap langkah dalam pelaksanaannya ditetapkan secara tepat. Afifuddin menyatakan pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih dan Menetapkan strategi
- 2) Menetapkan sarana dan batasan tanggung jawab
- 3) Menetapkan target. Kriteria elemen target yang dicapai meliputi: hasil, kualitas dan batasan waktu.
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- 5) Menetapkan standar kerja yang melingkupi efektivitas dan efisiensi
- 6) Menetapkan ukuran untuk menilai
- 7) Melaksanakan rapat/pertemuan
- 8) Tahap melaksanakan program.
- 9) Mengadakan evaluasi/penilaian
- 10) Melaksanakan kegiatan review secara kontinyu dan berkala.
- 11) Melaksanakan tahapan berikutnya dengan dilaksanakan secara berulang-ulang.<sup>18</sup>

### c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan di dalam manajemen didasarkan pada fungsinya masing-masing yang mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu di dalam pelaksanaannya. Adapun fungsi manajemen tersebut, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan menyusun, menentukan dan menetapkan terlebih dahulu sesuatu hal yang harus dikerjakan, serta menentukan siapa yang akan mengerjakan hal tersebut. Para manajer dalam tahap

---

<sup>16</sup>Muhammad Yusuf, *Analisis Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional terhadap Pembangunan Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 40.

<sup>17</sup> Stephen, Mary Colter, *Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), 7

<sup>18</sup> Afifuddin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

perencanaan ini memikirkan sejumlah ide, gagasan dan rencana melalui sejumlah metode. Perencanaan juga adalah suatu proses yang berkaitan dengan upaya/usaha yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Jadi tanpa adanya perencanaan yang baik maka tujuan atau target organisasi akan sulit untuk tercapai.

Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dan jalur serta sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Definisi ini memiliki unsur-unsur berikut: mencakup banyak kegiatan yang telah ditentukan, keberadaan proses, hasil yang diinginkan, dan masa depan pada waktu tertentu.

Pada aspek yang lainnya, perencanaan merupakan serangkaian kegiatan atau tindakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan (*planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*). Demikian bahwa, perencanaan pada dasarnya adalah gagasan yang dibangun setiap individu untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan rencana strategis yang baik, perlu dipikirkan pemikiran kritis yang mendalam, menyeluruh dan logis tentang apa yang direncanakan di bidang yang mengatur organisasi.<sup>20</sup>

Perencanaan memiliki tujuan untuk membatasi terjadinya kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dan menghindari adanya duplikasi-duplikasi atau pekerjaan rangkap yang dapat menghambat jalannya suatu kegiatan.<sup>21</sup> Melalui kegiatan perencanaan, kesalahan yang mungkin terjadi dapat ditekan sekecil mungkin sehingga program dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an:

---

<sup>19</sup>Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, 55

<sup>20</sup>Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam (Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis Menuju Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 43-44.

<sup>21</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*, 16.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Hasyr/59: 18)<sup>22</sup>

Dengan demikian melalui kegiatan perencanaan memudahkan para manajer dalam pencapaian tujuan. Tanpa melalui perencanaan, maka pencapaian tujuan akan sulit untuk dicapai.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Fungsi organisasi berarti proses bagaimana strategi dan taktik dirumuskan dalam rencana yang dirancang dengan struktur organisasi yang cepat dan kokoh serta sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif agar keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Suryosubroto mendefinisikan pengorganisasian sebagai keseluruhan proses pemilihan dan penggolongan orang (guru dan staf sekolah lainnya) dan pengalokasian prasarana dan sarana untuk mendukung tugas orang-orang tersebut guna mencapai tujuan sekolah.<sup>23</sup> Di sisi lain, Husaini Usman mendefinisikan pengorganisasian sebagai penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya dan lingkungan sekitarnya.<sup>24</sup> Oleh karena itu, pengorganisasian adalah suatu proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

<sup>22</sup>Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 18, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

<sup>23</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen*, 24.

<sup>24</sup>Husaini Usman, *Manajemen*, 170.

Adanya pembaga tugas dan wewenang serta tanggungjawab merupakan hal yang perlu untuk diperhatikan bagi manajer dalam pengorganisasian. Pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab tersebut sebaiknya disesuaikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, minat dan bakat, serta kepribadian dari masing-masing individu yang dibutuhkan di dalam menjalankan tugas-tugas tersebut.<sup>25</sup> Ketika tugas yang diberikan oleh seorang manajer kepada bawahannya sesuai dengan pengetahuan, bakat dan minat yang dimilikinya maka individu tersebut akan dapat melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik.

Tujuan kegiatan pengorganisasian ini adalah untuk mencapai usaha-usaha yang terkoordinasi melalui pelaksanaan tugas dan hubungan kekuasaan untuk mencapai unit-unit usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatannya.<sup>26</sup> Oleh karena itu, tujuan suatu organisasi adalah agar semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Tugas, hak, dan tanggung jawab masing-masing anggota disusun dalam pola-pola kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan kegiatan. Proses pengorganisasian ini yang menekankan betapa pentingnya menciptakan satu kesatuan dalam semua tindakan. Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٢٦﴾

Artinya :*“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa*

<sup>25</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi*, 16.

<sup>26</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi*, 16.

*Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu Karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu Telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk". (Q.S. Ali Imran/3: 103)<sup>27</sup>*

Dengan demikian, pembagian tugas dan pekerjaan dalam pengorganisasian sangat diperlukan. Agar pembagian tugas tersebut dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya penyusunan struktur organisasi yang kompak. Tujuan tidak lain agar terjalin hubungan kerja yang jelas supaya yang satu akan mampu melengkapi yang lain untuk mencapai tujuan secara optimal.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Fungsi ketiga dari manajemen setelah pengorganisasi adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu proses implementasi dari berbagai program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi. Dalam tahap pelaksanaan, manajer bertugas untuk memberikan motivasi supaya semua pihak yang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan dan menjalankan tugas dan kewajiban secara bertanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi, serta dalam pelaksanaannya dibutuhkan sebuah kematangan usaha sehingga program dapat terlaksana dengan baik.

Made Pidarta menjelaskan bahwa pengarahan adalah kegiatan menggerakkan dan memberikan motivasi kepada para personalia agar mampu untuk bekerja dengan giat dan penuh semangat.<sup>28</sup> Terkait dengan fungsi manajemen, pelaksanaan merupakan upaya untuk mengaplikasikan sebuah perencanaan supaya menjadi kenyataan melalui berbagai pengaruh dan pemotivasian agar setiap karyawan yang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan kegiatan

<sup>27</sup>Al-Qur'an Surah Ali Imran Ayat 103, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 63.

<sup>28</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),

secara optimal sesuai dengan peran tugas dan tanggung jawabnya.<sup>29</sup> Pelaksanaan merupakan implementasi dari program-program yaang telah direncanakan untuk diaplikasikan dalam berbagai usaha dan upaya agar tujuan yang telah ditetapkan dapat diwujudkan dengan baik. Jangan sampai dalam pelaksanaan ini melenceng jauh dari perencanaan yang telah dibuat.

Unsur yang terpenting dalaam suksesnya pelaksanaan ini adalah personel yang ada di dalam organisasi tersebut. Ibaratnya pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya masih diperlukan adanya elemen karyawan (manusia) yang ikutserta berperan aktif dalam pelaksanaannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat seperti starter mobil, artinya mobil akan dapat dapat berjalan dengan baik apabila kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Ini artinya bahwa proses manajemen akan dapat terlaksana setelah fungsi pengarahan ini diterapkan.<sup>30</sup>

Tujuan dari kegiatan pengarahan adalah untuk memberikan arahan dan motivasi kepada pegawai yang bersangkutan agar bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya.<sup>31</sup> Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan pengarahan adalah agar para petugas yang terlibat dalam kegiatan tersebut memahami tugas dan tanggung jawabnya, serta mendapatkan arahan agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Allah berfirman :

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٦٠﴾

Artinya: *“Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan*

<sup>29</sup> Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu*, 48.

<sup>30</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 183.

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan*, 25.

*mendapat pembalasan yang baik”*. (QS. al-Kahfi/18: 2)<sup>32</sup>

Dengan demikian, proses *actuating* merupakan suatu kegiatan memberikan suatu perintah, memberi petunjuk, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Tujuannya tidak lain agar para personel yang ada dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggungjawab untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi yang terakhir dalam manajemen adalah pengawasan atau *controlling*. Pengawasan merupakan suatu proses yang dilaksanakan dalam memberikan kepastian apakah seluruh serangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat terlaksana dan berjalan sesuai dengan target dan tujuan yang diharapkan. Proses pengawasan ini merupakan suatu aktivitas menilai kinerja para anggota organisasi berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.<sup>33</sup> Jadi, pengawasan berfungsi sebagai evaluasi dari kinerja para anggota organisasi yang selanjutnya hasil evaluasi tersebut akan direfleksikan untuk dilakukan perbaikan dalam peningkatan kinerjanya.

Menurut Husaini Usman, pengawasan/pengendalian adalah proses pemantauan, evaluasi dan pelaporan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan untuk tindakan korektif untuk perbaikan lebih lanjut.<sup>34</sup> Sementara Made Pidarta, menjelaskan bahwa pengawasan atau pengendalian berarti mengatur tata cara kerja dan hasil kerja agar tidak menyimpang dari rencana semula, dan setiap penyimpangan dapat segera diperbaiki.<sup>35</sup> Oleh karena itu, melalui pemantauan atau evaluasi, kegiatan dapat mengetahui penyebab kegagalan atau keberhasilan program dan menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil.

---

<sup>32</sup>Al-Qur'an Surah Al-Kahfi Ayat 2, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 293.

<sup>33</sup>Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Islam*, 14.

<sup>34</sup>Husaini Usman, *Manajemen*, 534.

<sup>35</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan*, 2.

Tujuan dari fungsi pengawasan ini adalah untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan menurut metrik/indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, pengawasan bertujuan untuk mengambil langkah-langkah untuk memperjelas dan mengoreksi setiap penyimpangan yang mungkin terdeteksi dan untuk menilai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai.<sup>36</sup> Melalui pengawasan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi akan dapat diminimalisir sehingga tujuan efektif dalam pencapaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Apalagi, secara lebih rinci, pengawasan memiliki beberapa tujuan. Misalnya, bahwa kinerja tugas yang bersangkutan sesuai dengan aturan, prosedur, dan perintah yang ditetapkan, dan bahwa hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan berikut. Pengawasan ini dirancang untuk memanfaatkan peralatan yang ada, mengidentifikasi kelemahan dan kesulitan, serta mencari solusi.<sup>37</sup>

Pengawasan atau pengendalian ini erat kaitannya dengan fungsi perencanaan, dan kedua fungsi tersebut saling melengkapi. Ini karena alasan berikut, a) pengelolaan harus direncanakan terlebih dahulu; b) Dengan sebuah rencana, pengendalian baru dapat diimplementasikan. c) Pelaksanaan rencana itu baik jika dikelola dengan baik. d) Setelah pengendalian atau penilaian dilakukan, akan dimungkinkan untuk mengetahui apakah tujuan baru telah berhasil dicapai. Intinya tujuan pengendalian adalah: (1) Memastikan bahwa proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan rencana, (2) Mengambil tindakan korektif untuk setiap penyimpangan, (3) Memastikan bahwa tujuan yang dihasilkan tercapai sesuai rencana.<sup>38</sup> Adapun ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi/*controlling* sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>B. Suryosubroto, *Manajemen*, . 26.

<sup>37</sup> Ahmad Fauzi, *Filsafat Manajemen*, 54-55.

<sup>38</sup> Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Dasar*, 241- 242.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿١٢﴾



Artinya: “Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu. yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu. mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Infithaar/ 82:10-12).<sup>39</sup>

Jadi evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan apakah tindakan yang dilakukan sudah tepat atau tidak sesuai dengan rencana sebelumnya. Evaluasi dalam manajemen memiliki dua batasan. Pertama, evaluasi adalah proses/kegiatan untuk menilai kemajuan organisasi relatif terhadap tujuan yang ditetapkan. Kedua, penilaian dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh informasi berupa umpan balik dari tindakan yang dilakukan.

#### d. Prinsip Manajemen

Menurut Hasibuan, para manajer dalam melaksanakan manajemen pengelolaan harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen pengelolaan yaitu: prinsip efisiensi dan efektifitas, prinsip pengelolaan, prinsip pengutamaan tugas pengelolaan, prinsip kepemimpinan efektif, prinsip kerjasama.<sup>40</sup> Secara lebih rinci penulis jelaskan pada uraian sebagaimana berikut:

##### 1) Prinsip efisiensi dan efektifitas

Prinsip ini menekankan bahwa pelaksanaan manajemen dalam suatu organisasi harus dilaksanakan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan semua sumber, tenaga, dana dan fasilitas yang ada secara efisien. Dengan kata lain, prinsip ini menuntut manajer untuk dapat melakukan penghematan biaya dan memperpendek waktu pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi memperoleh hasil yang optimal.

<sup>39</sup>Al-Qur'an Surah Al-Infithaar Ayat 10-12, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 587.

<sup>40</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT Toko Gunung, 2005), 38.

2) Prinsip pengelolaan

Prinsip pengelolaan ini didasarkan pada fungsi manajemen, yaitu kegiatan dalam merencanakan, dalam melakukan organisasi, dalam melakukan peggarahan dan dalam kegiatan melakukan kontrol terhadap kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan sebelumnya.

3) Prinsip pengutamakan tugas pengelolaan

Prinsip ini memberikan penekanan bahwa pemimpin/manajer adalah orang-orang yang memiliki tanggung jawab penuh, baik secara internal maupun eksternal, atas terselenggaranya organisasi. Sarana internal yang melaksanakan proses pengelolaan seluruh kegiatan organisasi yang merupakan tugas pokok manajer, dan sarana eksternal adalah jasa pengelolaan untuk segala kepentingan umum yang berkaitan dengan kegiatan manajerial di luar organisasi.

4) Prinsip kepemimpinan yang efektif

Prinsip ini menuntut seorang pemimpin dalam bertindak secara efektif dalam mengambil keputusan, tidak berbelit-belit atau bertele-tele dan menghemat waktu, artinya pemimpin harus tegas, lugas, tuntas dan berkualitas serta mempunyai kecerdasan dalam merealisasikan *human relationship*.

5) Prinsip kerja sama

Prinsip kerja sama ini didasarkan pada pengorganisasian dalam manajemen. Semua tugas dalam organisasi dikerjakan oleh seluruh anggota menurut keahlian masing-masing dan tugasnya masing-masing, dengan adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab berdasarkan prinsip profesionalitas.<sup>41</sup>

Sementara prinsip-prinsip umum manajemen menurut Henry Fayol terdiri atas: a). Adanya pembagian kerja (*division of work*), b). Adanya wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), c). Sikap dan perilaku disiplin (*discipline*), d). Adanya kesatuan perintah (*unity of command*), e). Adanya kesatuan pengarahan (*unity of direction*), f). Mengutamakan kepentingan organisasi dari padaa kepentingan individual, g. Penggajian pegawai secara berkala, h). Adanya

---

<sup>41</sup>Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, 38.

pemusatan (*centralization*), i). Hierarki (tingkatan), j). Ketertiban (*order*), k). Penegakan keadilan dan kejujuran, l). Stabilitas kondisi karyawan, m). Prakarsa (*inisiative*), dan n). Adanya semangat kesatuan.<sup>42</sup>

Sedangkan Douglas merumuskan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut:

- 1) Mengutamakan dan mengedepankan kepentingan tujuan terhadap kepentingan pribadi dan mekanisme kerja.
- 2) Mengoordinasikan seluruh tugas, wewenang dan tanggung jawab
- 3) Pemberian tanggung jawab pada personil disesuaikan dengan sifat-sifat dan kemampuannya.
- 4) Adanya pengenalan faktor-faktor psikologis manusia
- 5) Adanya relatifitas nilai.<sup>43</sup>

## 2. Pasar Tradisional

### a. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar merupakan sekelompok atau sekumpulan orang yang memiliki keinginan dan kebutuhan serta memiliki kemampuan untuk memenuhinya.<sup>44</sup> Pasar juga didefinisikan sebagai suatu pranata ekonomi dan sekaligus cara hidup, pola umum kegiatan ekonomi yang menjangkau semua aspek masyarakat, dan pasar itu sendiri.<sup>45</sup>

Pasar adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual dalam kegiatan berdagang. Pengertian ini berarti bahwa pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu dimana pembeli dan penjual dapat bertemu. Pengertian pasar yang paling luas adalah kelompok pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Pasar juga dapat diartikan sebagai mekanisme yang terjadi antara pembeli dan penjual, atau sebagai tempat bertemunya kekuatan penawaran dan permintaan yang membentuk harga. Pandangan lain mengatakan bahwa pasar adalah sekelompok orang yang diorganisir untuk menawar sehingga terbentuklah harga.<sup>46</sup> Jadi kegiatan tawar menawar barang dari penjual dan juga pembeli

---

<sup>42</sup> Undang Ahmad Kamaluding dan Muhammad Alfian, *Etika Manajemen Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1994), 35-36.

<sup>43</sup> Dadang Suhardan, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 90.

<sup>44</sup> Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 160

<sup>45</sup> Ratna Devi S, *Pasar Tradisional, Tinjauan Sosiologis (Kasus Pasar Gede)*, (Surakarta.: UNS, 2000), 5

<sup>46</sup> Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 70.

merupakan salah satu aktivitas yang selalu tampak di pasar. Begitu juga dengan tempat untuk memasarkan suatu produk, adanya penjual dan juga pembeli merupakan unsur yang saling berkaitan dengan pasar.

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan dari pembeli dan penawaran dari penjual dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat ditetapkan harga keseimbangan atau harga pasar) serta jumlah barang yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.<sup>47</sup> Secara langsung banyak pedagang yang berada di pasar tradisional telah terlibat untuk saling bersaing secara sehat satu dengan yang lainnya di tempat tersebut. Terdapat berbagai hal yang paling menarik dari kegiatan pada pasar tradisional yaitu kegiatan tawar-menawar antara pihak pembeli kepada pedagang. Hal ini juga diperkuat oleh aspek ruang dan waktu pasar serta adanya aspek tawar-menawar yang terjadi di pasar.<sup>48</sup> Jadi kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari aktivitas di pasar-pasar tradisional adalah kegiatan tawar-menawar.

Menurut Kotler Philip dan Gary Armstrong, pasar adalah sekelompok pembeli aktual dan potensial dari suatu produk. Pembeli ini memiliki kebutuhan atau keinginan yang sama yang dapat dipenuhi melalui pertukaran. Dengan demikian, ukuran pasar sangat bergantung pada jumlah orang yang menunjukkan kebutuhan, memiliki sumber daya untuk berdagang, dan bersedia menawarkan sumber daya untuk ditukar dengan apa yang mereka inginkan.<sup>49</sup> Semakin banyak orang yang membutuhkan barang di pasar tersebut maka jumlah pembeli yang datang di pasar tersebut semakin meningkat.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya antara penjual dengan pembeli yang ditandai dengan adanya interaksi/hubungan secara langsung dan biasanya ada proses saling tawar-menawar harga antara pembeli dan penjual. Di pasar tradisional banyak terdapat bangunan seperti: kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang disediakan oleh

---

<sup>47</sup> Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3.

<sup>48</sup> Ratna Devi S, *Pasar Tradisional*, 11.

<sup>49</sup> Kotler Philip dan Gary Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT Indeks, 2004), 9.

pengelola pasar maupun oleh penjual sendiri. Kebutuhan sehari-hari yang banyak dijual di pasar tradisional ini seperti: bahan-bahan makanan, berbagai jenis ikan, berbagai jenis buah, sayuran-sayuran, telur, daging sapi maupun daging kerbau, kain, berbagai jenis pakaian, barang-barang elektronik, jasa, dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang lainnya yang umumnya adalah barang untuk kebutuhan sehari-hari.<sup>50</sup>

Menurut Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 disebutkan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan badan usaha swasta yang disediakan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.<sup>51</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional merupakan salah satu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli, di mana penjual menjual barang dagangannya dengan harga tertentu untuk ditawarkan dan dibeli pembeli dengan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli.

#### **b. Pengelolaan Pasar Tradisional**

Pengelolaan pasar tidak hanya terbatas pada pengelolaan fisik saja, namun juga meliputi pengelolaan non fisik. Pengelolaan non fisik yang dilakukan oleh Dinas Pengelolaan Pasar agar pasar tercipta situasi yang aman dan kondusif. Adapun tugas dinas tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan dan perlindungan pasar.
- 2) Melaksanakan penelitian, penilaian, pengembangan, penanganan, pengendalian, pengelolaan dan perlindungan pasar.

---

<sup>50</sup> Herman Malano, *Selamatkan Pasar Tradisional Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), 62

<sup>51</sup> Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional*, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

- 3) Melaksanakan pengelolaan pendapatan dan perizinan pasar.
- 4) Melaksanakan kegiatan pengaturan dan penataan pedagang pasar.
- 5) Melaksanakan kegiatan pembinaan, pengawasan, penertiban dan pengamanan pasar.
- 6) Melaksanakan kegiatan menjaga kebersihan, kegiatan pemeliharaan dan penyediaan sarana dan prasarana pasar.
- 7) Melakukan promosi dalam upaya meningkatkan daya saing pasar.
- 8) Melakukan koordinasi antar lembaga pemerintah, masyarakat, pelaku pasar dan instansi terkait. Tujuannya adalah agar terjadi keterpaduan dalam pengelolaan dan perlindungan pasar.<sup>52</sup>

**c. Ciri-Ciri Pasar Tradisional**

Pasar tradisional memiliki perbedaan dengan pasar modern yang ada saat ini. Kehadirannya secara tradisional masih banyak diminati di pasaran oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan harga jual barang-barang yang diperdagangkan di berbagai pasar tradisional cukup rendah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, terutama kelas menengah ke bawah, dan kualitas barang yang dijual di pasar-pasar tersebut juga merupakan komoditas yang juga tidak kalah dengan pusat grosir atau supermarket.

Pasar tradisional sebagai tempat berbelanja masyarakat, memiliki salah satu karakteristik positif yaitu memerlukan interaksi dengan bentuk aktivitas tawar-menawar antara pembeli dan penjual. Dengan demikian pembeli dan penjual dapat saling bertemu, dan bebas untuk berkomunikasi, apalagi karakteristik ini tidak dimiliki oleh supermarket atau dari pasar modern lainnya.<sup>53</sup> Menurut Peraturan Menteri Perdagangan No. 20 tahun 2012, pasar tradisional memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pasar tradisional keberadaannya dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah atau swasta.
- 2) Di pasar tradisional terdapat sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

---

<sup>52</sup> Siti Fatimah Nurhayati, *Pengelolaan*, 52.

<sup>53</sup> Sasanto, Reza, and Muhammad Yusuf. "Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional di Wilayah Jakarta Selatan (Studi Kasus: Pasar Cipulir, Pasar Kebayoran Lama, Pasar Bata Putih, dan Pasar Santa)." *Jurnal Planesa* 1.1 (2010).

- 3) Terdapat bermacam-macam jenis usaha yang menyatu pada lokasi yang sama.
- 4) Barang dan jasa yang dijual sebagian besar adalah berbahan lokal.<sup>54</sup>

Karakteristik pasar tradisional terletak strategis karena sebagian besar pasar tradisional terletak di dekat pemukiman penduduk. Selain itu, pasar tradisional masih memiliki budaya tawar menawar saat jual beli, sehingga komoditas yang diperdagangkan biasanya merupakan kebutuhan sehari-hari. Hal ini karena sejak munculnya pasar, proses negosiasi telah menjadi budaya lain dari pasar tradisional, dan keadaan fisiknya tampaknya tidak terawat dengan baik, sehingga pasar modern tidak memiliki ciri khas seperti pasar tradisional, seperti kotor, bau, maupun terkesan basah atau becek.<sup>55</sup>

Secara lebih rinci, ciri-ciri yang dimiliki oleh pasar tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya sistem tawar menawar harga di antara penjual dan pembeli. Kegiatan tawar menawar ini mampu memberikan dampak psikologis yang urgen bagi masyarakat. Dalam aktivitas perdagangan yang dilakukan, setiap orang berperan dalam perdagangan jual beli yang mengandung segala emosi, perasaan, interaksi sosial dan permasalahan kompleks yang muncul. Penjual dan pembeli bersaing sampai ke lubuk hati mereka dan pemenang muncul dalam harga.
- 2) Pedagang di pasar tradisional jumlahnya banyak yaitu lebih dari satu, dan pedagang tersebut mempunyai hak atas stan yang telah dimilikinya, dan mempunyai hak atas barang dagangan secara penuh pada stan masing-masing, sehingga tidak terdapat satu manajemen seperti yang ada di pasar modern.
- 3) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan adalah buatan lokal. Artinya, barang-barang yang dijual di pasar tradisional ini adalah produk lokal. Ada juga komoditas yang diambil dari hasil bumi dari daerah lain yang tidak jauh dari

---

<sup>54</sup> Merlian, Desemti Wahyu. *Implementasi Pasal 18 Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional (Study di Dinas Pasar Kota Malang)*. Diss. Brawijaya University.

<sup>55</sup> Reza Sasanto dan Muhammad Yusuf, "Identifikasi Karakteristik Pasar Tradisional", 5.

daerah tersebut, tetapi tidak didatangkan ke pulau atau ke luar negeri.

- 4) Area pasar yang terbuka dan tidak memiliki pendingin (ber-AC). Ini berbeda halnya dengan pasar-pasar modern yang memiliki pendingin (AC). Tidak dimilikinya AC oleh pasar tradisional karena tempatnya berada diruang terbuka sehingga tidak membutuhkan pendingin (AC).
- 5) Pasar tradisional dimiliki, dibangun dan atau dikelola oleh pemerintah daerah.
- 6) Tempat kerja beragam dan terletak bersama. Mereka semua berada di lokasi yang sama, tetapi barang dagangan masing-masing penjual menjual barang yang berbeda. Ada juga pengelompokan barang menurut jenis barangnya, seperti ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, rempah-rempah, dan kelompok pedagang daging.<sup>56</sup>

Dengan demikian ciri dari pasar tradisional yang paling menonjol adalah lokasinya yang berdekatan dengan pemukiman warga, barang yang dijual belikan barang kebutuhan sehari-hari dan adanya tawar menawar atas barang yang dijual belikan tersebut. Sehingga pasar tradisional ini memiliki karakter yang lebih humanis sehingga mampu menjalin dan membangun hubungan dan kedekatan secara “kekeluargaan” antara para pedagang dengan para pembeli.

#### **d. Fungsi Pasar Tradisional**

Pasar di dalam perkembangannya diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu: pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional yang merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat setempat serta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya.

Secara umum, fungsi pasar adalah berfungsi sebagai berikut:<sup>57</sup>

##### 1) Fungsi distribusi

Terkait dengan pelaksanaan fungsi distribusi, pasar adalah sarana untuk menyalurkan atau memfasilitasi barang

---

<sup>56</sup> Devi Yulianti, dkk., “Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai”, *JIMT: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Volume 3, Issue 1, September 2021, 68.

<sup>57</sup> Aliyah, Istijabatul. “Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan.” *Cakra Wisata* 18.2 (2017).

atau jasa dari produsen ke konsumen, mengurangi jarak antara produsen dan konsumen dalam melakukan transaksi.

2) Fungsi organisir produk

Selain itu, pasar bertindak sebagai organisasi produksi. Artinya, fungsi pasar berkaitan dengan cara produsen memproduksi barang-barang mereka dan menyesuaikan harga mereka di pasar untuk efisiensi.

3) Fungsi penetapan nilai

Fungsi pasar sebagai penentu nilai adalah yang berkaitan dengan apa yang harus diproduksi oleh perekonomian, sehingga produsen cenderung memproduksi lebih banyak barang daripada yang diinginkan masyarakat, kekuatan penawaran dan permintaan bergerak, dan tingkat harga dapat menentukan pasar.

4) Fungsi pembentuk harga.

Di sisi lain, pasar berfungsi sebagai penentu harga dengan maksud agar harga yang disepakati merupakan hasil perhitungan penjual dan pembeli, kepentingan dan situasi keuangan seseorang harus diperhitungkan.

Fungsi pasar tradisional selain sebagai pendistribusian, pengorganisasian produk, penetapan nilai dan penetapan harga, juga berfungsi sebagai pusat konferensi, pertukaran, kegiatan cerita rakyat dan bahkan paket wisata yang dipamerkan serta perekat hubungan sosial dalam masyarakat.<sup>58</sup> Ditegaskan pula bahwa pasar tradisional bukan hanya sekedar tempat jual beli, melainkan pasar yang berkaitan dengan konsep kehidupan dan interaksi sosial budaya. Pasar tradisional tidak hanya menampung kegiatan ekonomi, tetapi juga tempat pertukaran sosial budaya dan sarana hiburan.

**e. Manajemen Pasar Tradisional**

Manajemen pasar tradisional pada dasarnya melingkupi semua kegiatan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa pengelolaan pasar tradisional merupakan penataan pasar tradisional secara menyeluruh yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional. Sementara yang dimaksud

---

<sup>58</sup> Istijabatul Aliyah, "Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional ..", 3-4.

dengan pemberdayaan pasar tradisional adalah segala usaha dari pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern.<sup>59</sup>

Pengelolaan pasar tradisional meliputi: perencanaan dan kelembagaan. Dalam bagian perencanaan meliputi:

- 1) Bupati/Walikota melalui kepala SKPD melakukan perencanaan pasar tradisional.
- 2) Rencana pasar tradisional meliputi: rencana pada aspek fisik dan pada aspek nonfisik.
- 3) Perencanaan fisik meliputi penentuan lokasi, penyediaan fasilitas konstruksi, perencanaan pasar dan fasilitas pendukung. Perencanaan fisik berlaku untuk membangun pasar baru. Rencana fisik berlaku untuk merevitalisasi pasar lama menjadi pasar baru yang lebih nyaman bagi para penjual dan juga pembeli yang datang ke lokasi tersebut.
- 4) Dalam menentukan lokasi hal yang diperhatikan antara lain, mengacu pada RT/RW Kabupaten/Kota, dipilih yang berdekatan dengan pemukiman penduduk atau pusat kegiatan ekonomi masyarakat, dan tersedianya sarana dan prasarana transportasi yang baik untuk menghubungkan Ibukota Kabupaten/Kota, Kecamatan dengan lokasi pasar baru yang akan dibangun.
- 5) Fasilitas gedung dan denah pasar meliputi ruko/kios/bangunan yang dibangun dengan luas standar tertentu, kavling atau blok dengan akses jalan bagi pengunjung dari segala arah, penerangan yang cukup dan meliputi sirkulasi udara, penempatan toko/warung/los. Jenis barang dan bentuk bangunan Pasar tradisional mengikuti karakteristik budaya daerah.
- 6) Sarana pendukung, antara lain: kantor pengelola, area parkir, tempat pembuangan sampah sementara/sarana pengelolaan sampah, air bersih, sanitasi atau drainase, tempat ibadah/musholla, toilet umum/WC, pos keamanan, tempat pengelolaan limbah/instalasi pengelolaan air limbah, hidran

---

<sup>59</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

dan fasilitas pemadam kebakaran, sarana komunikasi dan area bongkar muat dagangan.<sup>60</sup>

Sementara berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional disebutkan bahwa tujuan dari manajemen pasar tradisional antara lain sebagaimana berikut:

- 1) Mewujudkan ketertiban, keteraturan, keamanan, kebersihan dan kesehatan pasar tradisional.
- 2) Meningkatkan pemberian layanan yang baik kepada masyarakat.
- 3) Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda ekonomi di daerah.
- 4) Mewujudkan pasar tradisional yang memiliki daya saing yang baik terhadap pusat pembelanjaan dan toko modern.<sup>61</sup>

Selanjutnya Dinas Pengelolaan Pasar dalam rencana strategis tahun 2006-2011 memiliki strategi dan kebijakan untuk lebih memberdayakan pasar tradisional, yaitu melalui:

- 1) Program pembangunan pasar atau renovasi pasar. Pembangunan (renovasi) pasar dilaksanakan dalam rangka peningkatan kenyamanan pasar bagi para pengunjung. Terkait dalam hal ini, pembangunan pasar juga harus diikuti dengan penambahan jumlah fasilitas, sarana dan prasarana yang ada di pasar sehingga kondisinya dalam keadaan laik.
- 2) Program pemeliharaan pasar, yang mana dalam program pemeliharaan fasilitas pasar dilaksanakan melalui pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana pasar.
- 3) Program pengembangan pengelolaan persampahan pasar, yang mana program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kebersihan pasar yang dapat dilaksanakan dengan melakukan penambahan maupun penggantian alat kebersihan yang sudah rusak pada masing-masing pasar.
- 4) Program peningkatan keamanan dan ketertiban pasar, yang mana program peningkatan keamanan dan ketertiban pasar ini dilakukan oleh para pengelola melalui pembinaan petugas keamanan pasar.

---

<sup>60</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012

- 5) Program pembinaan pedagang pasar, yang mana program pembinaan ini dilakukan oleh pengelola dengan melaksanakan pemberian penyuluhan terhadap para pedagang pasar.

**f. Peran Pasar dalam Meningkatkan Ekonomi**

Pasar adalah sektor yang dipertimbangkan dalam pemerintahan. Pasar sendiri merupakan tempat jual beli barang dan jasa antara konsumen dan produsen. Pasar memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam perekonomian Indonesia. Berikut beberapa peran pasar dalam meningkatkan ekonomi yaitu:

- 1) Menambah pendapatan Negara

Transaksi jual beli yang ada di pasar dapat meningkatkan pendapatan negara lewat pajak dan retribusi. Tanpa adanya pasar maka pemasukan negara dari retribusi dan pajak mengalami penurunan.

- 2) Sumber lapangan pekerjaan

Pasar sebagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat di mana keberadaan pasar juga dapat membantu masyarakat Indonesia dalam mendapatkan pekerjaan dan penghasilan. Misalnya dengan menjual barang produksi atau bekerja sebagai pedagang. Masyarakat dapat memperjualbelikan hasil pertanian, perikanan, perkebunan dan hasil bumi lainnya di pasar sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

- 3) Memenuhi kebutuhan hidup

Kebutuhan hidup masyarakat dapat didapat melalui pasar. Dengan berbelanja di pasar, masyarakat bisa mendapatkan kebutuhan sehari-hari. Sehingga kebutuhan pangan atau lainnya bisa terpenuhi. Ketika pasar tutup sementara maka masyarakat akan merasakan kesulitan untuk mendapatkan bahan-bahan makanan sehari-hari yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

- 4) Tempat promosi produk

Pasar bagi produsen menjadi sarana promosi dari setiap produk mereka. Agar masyarakat lebih mengenal dan membeli produknya. Melalui pasar inilah para produsen akan memasarkan produknya sehingga akan dapat memberikan pemasukan/pendapat baginya.

## 5) Penentuan harga

Pasar menjadi tempat penentuan harga. Sebagai contohnya dalam, menentukan Harga Eceran Tertinggi (HET) dan harga jual, sehingga dapat memberikan perlindungan terhadap pihak konsumen dan produsen. Selain itu, pasar juga dapat dijadikan sebagai tempat pembentukan harga keseimbangan pasar.<sup>62</sup>

## g. Mekanisme Pasar Tradisional

Pasar, negara, orang, dan masyarakat selalu menjadi topik hangat dalam perekonomian. Dari perspektif ekonomi kapitalis, pasar memainkan peran yang sangat penting dalam sistem ekonomi. Ekonomi kapitalis membutuhkan pasar bebas untuk memecahkan masalah ekonomi, mulai dari produksi dan konsumsi hingga distribusi.

Mekanisme pasar adalah cara kerja pasar berdasarkan sistem pasar yang berlaku. Sistem pasar seperti yang kita kenal sekarang biasanya merupakan sistem pasar bebas yang menggunakan prinsip “buatlah bekerja, buatlah bekerja, dunia akan menyelesaikannya sendiri”. Dengan kata lain, jika anda membiarkan perekonomian berfungsi normal tanpa campur tangan pemerintah, akan ada tangan tak kasat mata yang nantinya akan membawa perekonomian ke dalam keseimbangan.<sup>63</sup>

Mekanisme pasar didefinisikan dalam teori ekonomi tradisional sebagai cara untuk mencapai tujuan ekonomi, kesejahteraan masyarakat dunia. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kesejahteraan materi. Dengan kata lain, kualitas hidup seseorang ditentukan tidak hanya oleh kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan materi, tetapi juga oleh kemampuannya untuk mencapai kesejahteraan non-materi.

Mekanisme pasar adalah suatu proses di mana keinginan untuk mengubah harga pasar menjadi jumlah yang

---

<sup>62</sup> Vanya Karunia Mulia Putri, “Peran Pasar Bagi Perekonomian Indonesia”, [<sup>63</sup> Adiwarmar A. Karim, \*Ekonomi Mikro Islami\*, \(Jakarta: Rajawali Pers, 2011\), 145.](https://www.kompas.com/skola/read/2021/04/22/133003169/peran-pasar-bagi-perekonomian-indonesia#:~:text=Pasar%20memiliki%20peran%20penting%20untuk,bagi%20produsen%20untuk%20mengenalkan%20produknya, diakses 13 Juni 2022.</a></p>
</div>
<div data-bbox=)

dinegosiasikan sesuai dengan jumlah yang diminta. Melalui interpretasi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa proses pasar dibagi menjadi dua bagian, yaitu: antara lain: penawaran dan permintaan. Barang dan jasa dapat dikatakan memiliki nilai jual jika barang tersebut mutlak diperlukan dan sulit ditemukan. Proses pemesanan disebabkan oleh kuantitas barang dan kebutuhan yang tidak paralel yang berujung pada keinginan untuk memiliki barang tersebut. Sebaliknya jika barang tersebut mudah ditemukan dan membantu sebagian orang memanfaatkan kelangkaannya dengan cara menjualnya, maka sulitnya memperoleh komoditi tersebut akan menyebabkan terjadinya penawaran.<sup>64</sup> Jadi, mekanisme pasar adalah proses keinginan untuk mengubah harga pasar menjadi jumlah yang dinegosiasikan sesuai dengan jumlah yang diminta. Melalui interpretasi ini, kita dapat menyimpulkan bahwa proses pasar dibagi menjadi dua bagian, antara lain: permintaan dan penawaran. Jika suatu produk atau jasa sangat dibutuhkan dan sulit ditemukan, maka produk atau jasa tersebut memiliki nilai jual. Proses permintaan muncul karena jumlah barang dan kebutuhan yang tidak sebanding sehingga menimbulkan keinginan untuk memiliki barang tersebut. Di sisi lain, jika produk mudah ditemukan dan ada yang menjualnya dengan kelangkaannya, kurangnya ketersediaan produk akan menyebabkan pasokan.

Dengan demikian, mekanisme pasar tradisional adalah proses penjual yang menjual barang dagangannya dengan menawarkan kepada pembeli yang selanjutnya pembeli sebelum membeli menawar terlebih dahulu barang tersebut.

### 3. Kesejahteraan Pedagang

#### a. Pengertian Kesejahteraan Pedagang

Kesejahteraan (*welfare*) adalah kata benda yang dapat diartikan sebagai nasib baik, kesehatan, kebahagiaan, dan kemakmuran. Sementara sejahtera dalam istilah umum menunjuk pada keadaan yang baik, kondisi masyarakat di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat dan damai.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Mochammad Nur Kholis, *Mekanisme Pasar & Penawaran*, (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah, 2021) 6.

<sup>65</sup> Aswin Talahatu, "Analisis Tingkat Kesejahteraan Atlet Daerah di Kabupaten Mimika." Skripsi Sarjana, Program Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan STIE Jambatan Bulan, Timika, 2013) 23.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa sejahtera itu adalah berarti aman sentosa dan makmur. Sementara itu kesejahteraan adalah suatu kondisi di mana seseorang manusia merasa hidupnya sejahtera.<sup>66</sup> Individu yang sejahtera ditandai dengan kondisinya yang makmur, sehat dan juga damai.

Menurut Sukirno, kesejahteraan pada umumnya tingkat pendapatan masyarakat yang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.<sup>67</sup> Menurut Tadoro dan Smith dalam Saptanto, dkk, mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentasnya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.<sup>68</sup>

Sesungguhnya dengan menyebutkan masyarakat ataupun kehidupan yang sejahtera, kita akan lebih mendekatkan pengertian itu kepada perasaan yang hidup di masyarakat. Rasa sejahtera itu sendiri timbul akibat kebebasan dari ketakutan, bebas dari tekanan-tekanan, bebas dari kemiskinan dan berbagai macam kekuatan akan jauh lebih terasa jika di masyarakat ada kecukupan barang, jasa, dan kesempatan.<sup>69</sup>

Sedangkan menurut Sawidak dalam Talahatu mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang di peroleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima.<sup>70</sup> Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menyebutkan bahwa Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi

---

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 270.

<sup>67</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 56.

<sup>68</sup> Saptanto, Subhechanis, et al. "Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Penghitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan." *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan* 7.1 (2017): 51-62.

<sup>69</sup> Sarbini, Sumawinata, *Politik Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 99.

<sup>70</sup> Talatahu, "Analisis Tingkat Kesejahteraan", 24.

sosialnya.<sup>71</sup> Jadi kesejahteraan dari kutipan di atas bisa disimpulkan bahwa seseorang dikatakan sejahtera apabila pendapatan mereka bisa mencukupi untuk kebutuhan sehari hari.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas dapat dikemukakan bahwa kesejahteraan pedagang adalah kondisi pedagang yang menghendaki terpenuhinya kebutuhan dasar bagi individu atau kelompok baik berupa kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan.

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan**

Pengusaha pada umumnya memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan tertentu, dan mempertahankan atau bahkan berusaha meningkatkan untuk jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan dan terjadi peningkatan. Dengan demikian tidak berarti bahwa barang atau jasa yang terjual selalu akan menghasilkan laba. Di sinilah ada beberapa faktor yang harus mendapatkan perhatian sepenuhnya.

Menurut Sukirno mengatakan ada banyak faktor lain di luar tingkat pendapatan yang sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat yakni faktor non ekonomi seperti pengaruh adat istiadat dalam kehidupan masyarakat, keadaan iklim dan alam sekitar, dan ada tidaknya kebebasan bertindak dan mengeluarkan pendapat.<sup>72</sup>

Secara umum faktor yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: a). Pendapatan, b). Pendidikan, c). Pekerjaan, d). Jumlah anggota keluarga, e). Umur, f). Kepemilikan asset, dan g). Tabungan. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah: a). Kemudahan akses financial pada lembaga keuangan, b). Akses bantuan pemerintah, c). Kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan, dan d). Lokasi tempat tinggal.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Nomor, Undang-Undang. "Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial." (11).

<sup>72</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 56.

<sup>73</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, 58.

### c. Indikator Kesejahteraan

Menurut Nasikun seperti dikutip Saptanto, dkk. mengatakan kesejahteraan merupakan konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu:

- 1) Rasa aman (*security*)
- 2) Kesejahteraan (*welfare*)
- 3) Kebebasan (*freedom*)
- 4) Jati diri (*identity*)<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Indonesia seperti dikutip Saptano, dkk, menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran yakni:

- 1) Tingkat pendapatan keluarga.
- 2) Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan nonpangan.
- 3) Tingkat pendidikan keluarga
- 4) Tingkat kesehatan keluarga.
- 5) Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.<sup>75</sup>

Sementara menurut Koller kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan yaitu :

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.<sup>76</sup>

Selanjutnya perumusan konsep kesejahteraan dilakukan oleh Biro Pusat Statistik dan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional dan rumusan kesejahteraan oleh BKKBN

---

<sup>74</sup> Saptanto, dkk., “Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Perhitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan,” 53.

<sup>75</sup> Saptanto, dkk., “Analisis Penentuan Indikator Kunci Dalam Perhitungan Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan,” 53.

<sup>76</sup> Muhammad Farizal Ramadhan dan Nely Salu Padang, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Pedagang Mamamama Papua Setelah Pindah Ke Pasar Sentral Kabupaten Mimika”, *Jurnal Kritis*, Volume 6, No. 1, Edisi April 2022, 4.

Setiyawati, dkk. (2017:42) mengatakan bahwa keluarga dapat dikatakan sejahterah apabila memenuhi kriteria berikut:

- 1) Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya, baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan, sosial maupun agama.
- 2) Keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarga.
- 3) Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar, beribadahan khusus di samping terpenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>77</sup>

#### 4. Pedagang Kecil

Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas perdagangan, yang memperjualbelikan barang dagangan yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh suatu keuntungan.<sup>78</sup>

Pedagang kecil adalah orang yang dengan modal yang relative sedikit melaksanakan kegiatan produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang, menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat tempat yang dianggap strategis dan ekonomis yang bersifat informal.

### B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan tema yang serupa atau relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahfuddin, dkk pada tahun 2014 mengenai Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Ciawi dan Pasar Jasinga di Kabupaten Bogor). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ekspektasi pelanggan tinggi, pelanggan secara keseluruhan menilai kinerja PD Pasar Tohaga dalam pengelolaan pasar masih buruk. Faktor strategis utama yang relatif semakin penting adalah adanya penyertaan modal dari pemerintah daerah melalui APBD dan tersedianya aset berupa 24 pasar tradisional yang siap dikembangkan. Kelemahan utama dan

---

<sup>77</sup> Setiyawati, Ida Bagus Made Agung DwiJatenaya, Rakhmadhani Norhaq, "Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani," *Jurnal Gerbang Etam*, Vol. 11, (2017), 42.

<sup>78</sup> Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung, PT Raja Grafindo Persada, 2002), 130.

faktor strategis yang relatif paling penting adalah jumlah penduduk Provinsi Bogor yang besar. Faktor ancaman strategis yang relatif paling penting adalah penerapan standar kualitas ritel yang sulit dipenuhi di pasar tradisional.<sup>79</sup>

Penelitian yang dilaksanakan oleh Safitri pada tahun 2016 mengenai *Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PD Pasar Mauk dalam mengelola pasar tradisional Mauk di Kabupaten Mauk Provinsi Tangerang masih belum ideal. Hal ini disebabkan kurangnya infrastruktur dan dukungan lahan parkir untuk mengatasi kemacetan, kurangnya fasilitas bangunan pasar untuk menampung pedagang yang berjualan di ujung jalan raya, serta kurangnya pemberian sosialisasi dan penyuluhan kepada pedagang secara berkala.<sup>80</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Widyasari dan Yuniningsih pada tahun 2016 tentang analisis strategi pengelolaan pasar tradisional Bangsri pada sektor Koperasi, UKM dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pasar tradisional Bangsri yang diterapkan belum sempurna dan diperlukan strategi baru untuk mengatasinya. Strategi yang diusulkan akan meningkatkan kerjasama dengan pemangku kepentingan dan pihak swasta untuk meningkatkan pengelolaan pasar tradisional Bangsri dan meningkatkan sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi pedagang dengan pengelola pasar tradisional Bangsri, mengupayakan penambahan sarana dan prasarana pasar tradisional Bangsri, koordinasi antara Dinas, Pemerintah, DPR, pengelola pasar dan pedagang untuk meningkatkan anggaran Pasar Tradisional Bangsri.<sup>81</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Vinda Adelianna, dkk., tahun 2017 dengan judul *Evaluasi Manajemen Pasar Tradisional*

---

<sup>79</sup> Mahfuddin, Mahfuddin, Masyhudzulkah Djamil, And Iman Santoso. "Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Ciawi Dan Pasar Jasinga Di Kabupaten Bogor) Traditional Market Management Strategy (Case Study: Markets And Market Ciawi Jasinga In Bogor Regency)." *Jurnal Manajemen Uika* 5.2 (2014): 31-40.

<sup>80</sup> Safitri, Rizkiya Apriani, Maulana Yusuf, and Juliannes Cadith. *Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang*. Diss. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016.

<sup>81</sup> Widyasari, Ferninda Arlisa, and Tri Yuniningsih. "Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional "Bangsri" Di Dinas Koperasi, UMKM Dan Pengelolaan Pasar Kabupaten Jepara." *Journal of Public Policy and Management Review* 5.2 (2016): 321-333.

*Berdasarkan Aspek Pelayanan Prima (Studi Kasus Pasar Tradisional Peterongan Semarang).* Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pasar peterongan kurang optimal sehingga hasil evaluasi mengenai pelayanan prima digambarkan “tidak layak”. Apalagi dalam melaksanakan pemeliharaan dan pemeliharaan, pasar menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan biaya dan anggaran program pemeliharaan gedung di pasar, kurangnya pengawasan oleh pengelola pasar. Di sisi lain, kebijakan makro pemerintah sangat mendukung upaya menciptakan pasar tradisional yang tertib, tertib, aman, bersih, dan sehat. Dalam banyak hal, pasar tradisional perlu lebih dikembangkan dan berdaya saing. Dalam hal ini, kinerja pemerintah yang mengatur pasar peterongan harus ditingkatkan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada dealer dan pembeli.<sup>82</sup>

Penelitian yang dilaksanakan Luluk Nur Azizah tahun 2019 dengan judul Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola pasar tradisional Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan, belum menunjukkan adanya manajemen pengelolaan yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari (1) Kondisi sarana dan prasarana, seperti: kondissi genting/atap yang bocor, kondisi WC umum yang tidak terawat, dan kondisi tempat berjualan yang kurang memadai untuk para pedagang; (2) kondisi pasar yang belum mampu menciptakan suasana nyaman bagi para konsumen dan pembeli. Daya saing Pasar Kiringan sering terjadi adanya praktek-praktek kecurangan, seperti padagang baru yang berjualan di bahu jalan, pengelola pasar tradisional membiarkan saja tanpa ada penanganan yang tegas, pengelola pasar hanya memberikan teguran-teguran tanpa sanksi yang berat. Hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar.<sup>83</sup>

Berdasarkan uraian di atas mengenai hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dapat

---

<sup>82</sup> Adeliانا, Vinda, Mohammad Agung Ridlo, and Agus Rochani. “Evaluasi manajemen pasar tradisional berdasarkan aspek pelayanan prima (studi kasus pasar tradisional Peterongan Semarang).” *Jurnal Planologi* 14.2 (2019): 175-186.

<sup>83</sup> Azizah, Luluk Nur. “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan).” *JPIM (Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen)* 4.1 (2019): 823-831.

diketahui perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mahfuddin, dkk pada tahun 2014 Penelitian ini dilakukan di Pasar Ciawi dan Pasar Jasinga di Kabupaten Bogor. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih membahas faktor strategis yang menjadi kekuatan utama dan faktor strategis kelemahan utama.
2. Penelitian yang dilakukan Safitri pada tahun 2016 Penelitian dilakukan pada Pasar Tradisional Mauk Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Dalam penelitian tersebut terdapat permasalahan yang terjadi pada Pasar Tradisional Mauk di Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang yaitu masih kurangnya sarana infrastruktur penunjang dan lahan parkir.
3. Penelitian yang dilaksanakan Widyasari dan Yuniningsih pada tahun 2016 yang berlokasi di Pasar Tradisional Bangsri. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa terkait dengan adanya pengelolaan pasar, pemerintah daerah setempat berharap dapat meningkatkan anggaran Pasar Tradisional Bangsri.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Vinda Adelianna, dkk pada tahun 2017 Penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Peterongan Semarang. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih membahas evaluasi manajemen pasar tradisional berdasarkan aspek pelayanan.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Nur Azizah pada tahun 2019 Penelitian ini dilakukan di Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih membahas manajemen pengelolaan fisik dan nonfisik pasar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada subyek, obyek, dan tahun penelitian. Selain itu terdapat kekurangan penelitian terdahulu sehingga peneliti ingin memilih tema yang serupa yaitu peneliti sebelumnya kurang menjelaskan secara jelas bagaimana perencanaan, pengorganisasi, pelaksanaan dan pengawasan pengelolaan pasar dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah melengkapi penelitian sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

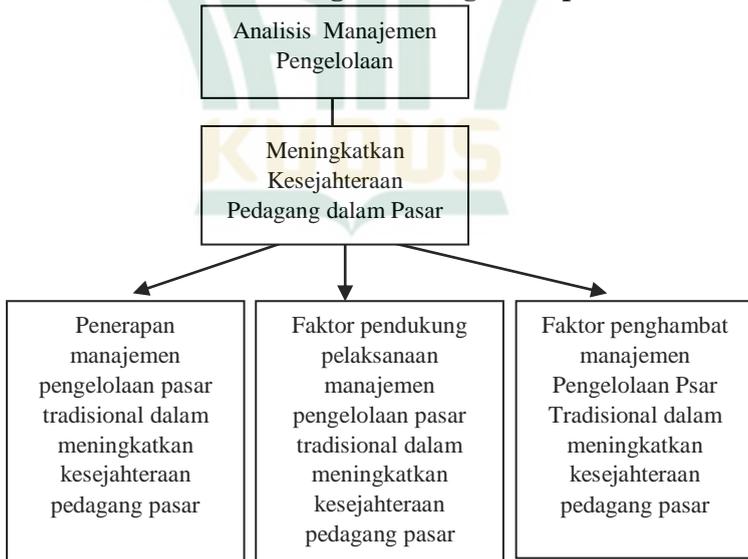
Manajemen pengelolaan pasar tradisional diperlukan agar pasar tradisional dapat tetap berjalan, tidak tutup bahkan punah. Melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang baik diharapkan pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar

modern sehingga dapat meningkatkan volume penjualan barang yang diperjualbelikan yang dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan pedagang dan masyarakat di sekitarnya.

Melalui perencanaan fisik maupun non fisik dari pengelola pasar maka diharapkan pasar tradisional akan mencapai keberhasilan, di mana akan tercapai peningkatan mutu dan pengaturan sarana fisik pasar mulai dari pembenahan tata letak pasar, pengaturan lalu lintas pasar untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar, pembenahan terhadap pengelolaan sistem air bersih dan pengelolaan limbah, membenahi sistem elektrikal, pembenahan sistem penanganan sampah supaya tidak kotor. Sehingga apabila pengelolaan tersebut dapat terselenggara dengan baik maka peningkatan volume penjualan di pasar tradisional pun akan berhasil.

Kunci keberhasilan peningkatan volume penjualan di pasar tradisional tersebut adalah bagaimana pihak pengelola dapat melaksanakan manajemen pengelolaan yang baik dengan tetap bekerjasama dengan pedagang yang berjualan dan pengelola mampu bekerja sesuai dengan kebijakan pengembangan pasar secara profesional. Volume penjualan yang meningkat akan mampu meningkatkan pendapatan dari para penjual sehingga kesejahteraan para pedagang juga akan menjadi meningkat.<sup>84</sup>

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**



<sup>84</sup> Sugiarto, Ir. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Andi, 2022.